SUARA MERDEKA SABTU, 13 JUNI 2015

m Robot Pemadam Api Harus Bermain Fair

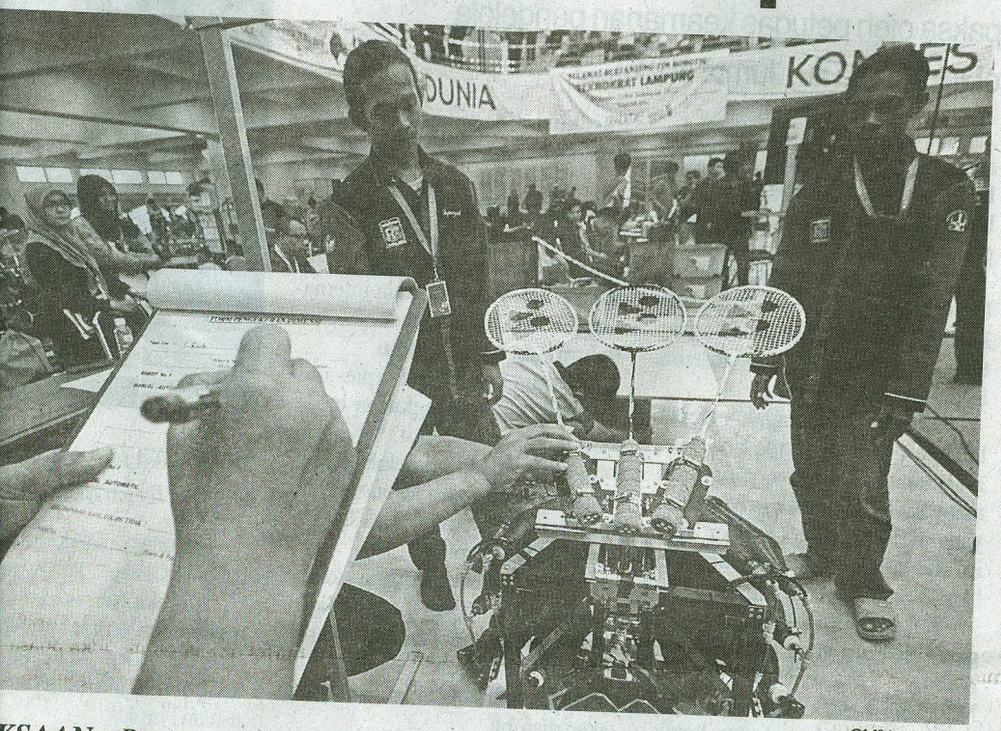

SM/Noveradika

KSAAN : *Panitia memeriksa Robot Badminton yang akan mengikuti kontes Robot 2015 di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Jumat (12/6). ot Indonesia 2015 berlangsung hingga besok.(52)*

Peserta Coba Arena

YOGYAKARTA - Para peserta Kontes Robot Indonesia (KRI) 2015 kemarin mencoba arena di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Mereka perlu melakukan penjajakan sebelum terjun bertanding hari ini di lokasi yang sama.

Namun sebelum mencoba dan memasuki arena, peserta mengikuti technical meeting seperti pada Kontes Robot Pemadam Indonesia (KRPAI) 2015 divisi beroda dan berkaki. Ini merupakan persiapan akhir mengenai peraturan dalam bertanding, apa yang harus dan tidak harus dilakukan oleh peserta. Technical Meeting dihadiri 50 tim KRPAI dan ada dua delegasi yang berasal dari Universitas Hasanuddin, Makassar yang belum bisa hadir.

Pemandu Technical Meeting KRPAI 2015, Heru Santoso mengatakan, beberapa hal yang bisa mengakibatkan tim terdiskualifikasi yakni tidak menunjukkan rasa fair play saat pertandingan. Ia minta semua peserta menjunjung semangat sportivitas karena fair play salah satu kunci keberhasilan.

"Karena ini adalah KRPAI, setiap tim dituntut untuk harus menemukan dan mematikan api secepat mungkin. Selain mematikan api, robot dari setiap tim juga harus melewati rintangan aksesoris yang dipasang di salah satu ruangan panggung perlombaan. Jadi, di situlah tantangannya," ungkap Heru.

Matikan Lilin

Ia menjelaskan untuk mendapatkan poin, setiap robot harus mematikan lilin di daerah sendiri terlebih dahulu baru setelah itu bisa mematikan lilin di daerah lawan. Setiap lilin yang bisa dimatikan akan mendapatkan poin tambahan lima. Namun kalau dalam perjalanannya mematikan lilin robot berputar-putar lebih dari 10 detik,harus diangkat dari lapangan pertandingan dan harus menunggu selama 30 detik baru bisa diletakkan di titik start lagi.

Spesifikasi robot menurut Heru harus memenuhi persyaratan ukuran dan juga bobot. Robot berukuran maksimal 31 cm x 31 cm x 27 cm untuk dua divisi, beroda dan berkaki. Salah satu faktor penilaian, tombol switch on pada robot juga harus berada minimal 2 cm dari titik tertinggi tubuh robot.

"Selain itu, tim tidak diperbolehkan untuk memasang segala peralatan komunikasi wireless pada tubuh robot, walaupun peralatan itu tidak dipakai," tandasnya.

Pada KRPAI 2014 lalu, tim dari Politeknik Elektrika Negeri Surabaya menjadi juara umum dan berhasil mewakili Indonesia dalam kontes robot internasional "Trinity College Fire Fighting Home Robot Contest 2014" di Trinity College, Hartford, Connecticut, Amerika Serikat. Hasilnya pun mereka memborong juara satu, dua dan tiga pada kontes robot dunia tersebut.(D19-52)